

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seringkali masih ada banyak stereotip mengenai suatu kelompok, ras atau budaya yang sering tidak sesuai dengan kenyataan.

Menurut Hogg dan Abram (dalam Susetyo, 2010:19), stereotip merupakan proses berpikir tentang orang atau kelompok tertentu yang mempunyai ciri serupa yang membedakannya dari orang lain. Stereotip ini terkadang dapat terbentuk oleh dampak komunikasi massa melalui media massa dimana menurut Bittner dalam Rakhmat (2009) komunikasi massa yaitu suatu proses memberikan pesan pada khalayak luas (Dr. Jampel, 2016:3).

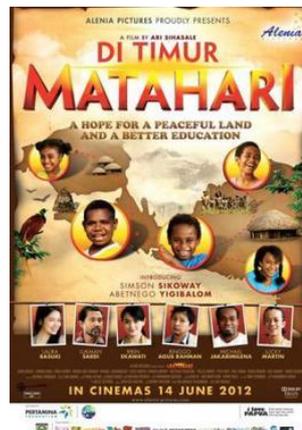
Media massa seringkali menggambarkan orang papua sebagai suatu kelompok masyarakat yang masih tertinggal dan selalu digambarkan sebagai kelompok masyarakat yang masih berada jauh di bawah masyarakat mayoritas yang disampaikan melalui komunikasi massa dengan menggunakan media massa yaitu melalui film. Film menurut Vera (2015:91) adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Diniati & Pratiwi, 2018:95). Namun seiring berjalannya waktu dunia perfilman saat ini sudah banyak mengeluarkan berbagai film yang diangkat dari Indonesia Timur khususnya film yang mengangkat tentang etnis Papua seperti film, *Di Timur Matahari*, *Epen Cupen The Movie* dan juga *Imperfect The Series*.

Ketiga film ini memiliki cerita yang berbeda namun sama-sama

mengangkat cerita tentang etnis Papua. Pada film *Di Timur Matahari* yang dirilis pada tahun 2012 ini juga menggambarkan tentang orang Papua dimana dalam film ini mengangkat isu-isu sosial yang terjadi di Papua seperti kurangnya pendidikan pada anak-anak Papua, kekerasan, pertikaian dan juga mengenai kerohanian. Film ini menceritakan tentang karakter Mazmur dan juga teman-teman sekolahnya yang berasal dari Papua. Film ini berlatar belakang di daerah pegunungan tengah Papua, dimana daerah tersebut merupakan daerah yang cukup sulit untuk dijangkau. Dalam film ini Mazmur dan teman-temannya sangat mengharapkan datangnya seorang guru agar bisa mengajar di sekolah mereka yang seadanya. Selain itu juga film ini mengangkat isu tentang pertikaian antar kampung yang terjadi disana hingga terjadi kegiatan *perang* atau baku panah antar kampung.

### Gambar 1.1

Film Di Timur Matahari



Sumber : m.imdb.com

Sedangkan untuk film *Epen Cupen TheMovie* sendiri yang dirilis pada tahun 2015 juga menggambarkan orang Papua yang identik dengan premanisme, kekerasan dan juga keterbelakangan dalam segi pembangunan. Film ini

menceritakan tentang karakter Cello yang merupakan seorang pemuda asal Papua yang disuruh ayahnya untuk mencari saudara kembarnya yang hilang sejak kecil. Film ini berlatar belakang di kota Jayapura dan juga Jakarta. Di Jayapura, Cello bertemu dengan Babe, seorang pengusaha yang sudah bangkrut dari Medan. Dari sini konflik mulai bermunculan Cello yang jujur selain harus mencari saudara kembarnya, ia pun terlibat konflik antar geng perkotaan, sementara Babe yang licik juga terus memanfaatkan Cello untuk mendapatkan keinginannya.

### Gambar 1.2

Film Epen Cupen The Movie



Sumber : *Netflix*

Selain dari kedua film tersebut dalam film *Imperfect The Series* yang dirilis pada tahun 2021 juga menggambarkan orang Papua sebagai estis yang masih primitif, kasar dan juga emosional yang digambarkan melalui karakter Maria.

### Gambar 1.3

Film *Imperfect The Series*



Sumber : [m.imdb.com](http://m.imdb.com)

Ketiga film ini secara tidak langsung mengandung makna yang sama yaitu menggambarkan etnis Papua sebagai etnis yang primitif dan juga melekat dengan kekerasan, sehingga dibutuhkan etnis lainnya untuk membuat etnis Papua menjadi masyarakat yang maju dan modern.

Dari ketiga film tersebut dapat dilihat bahwa bentuk diskriminasi dan juga stereotip terhadap orang Papua masih melekat dalam diri orang Indonesia hingga sekarang. Masyarakat Papua sering kali mendapatkan diskriminasi dari orang di luar Papua. Diskriminasi itu sendiri masih sering terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini juga dapat dilihat dari contoh kasus diskriminasi dan rasisme terhadap orang Papua dalam kehidupan sosial seperti pada kejadian kasus rasisme yang terjadi di kota Surabaya pada tanggal 16 Agustus 2019 seperti yang di muat dalam portal berita (BBC News Indonesia, 2019) yang menjelaskan tentang kronologi kejadian kasus tersebut.

Fenomena seperti inilah yang membuat peneliti ingin meneliti fenomena tersebut tentang bagaimana stereotip orang Papua yang digambarkan dalam film *Imperfect The Series* yang digambarkan melalui karakter Maria.

Media membentuk stereotip yang bisa mempengaruhi dan mengubah pola pikir khalayak tentang orang Papua. Menurut Laksono, kekuatan eksploitasi modal, negara serta jaringan sistem nilai dunia mengalahkan masyarakat dan budaya tempatan (Suryawan, 2017:47). Sebagai anak asli Papua merasa bahwa nilai-nilai kebudayaannya seringkali kali direndahkan dan tidak dihargai yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia (Yoman, 2021:19). Stereotip menurut

Mufid (2009: 260-261) merupakan bagaimana cara pandang seseorang atau kelompok terhadap suatu kelompok sosial (Rosalia et al., 2019:155).

Perfilman Indonesia dibuat atas dasar kehidupan sosial yang terjadi, seperti pada film-film Indonesia. Seperti yang ditulis oleh Irawanto dalam Sobur (2009:127) yang mengatakan bahwa film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Sasmita, 2017:128). Berangkat dari tema tentang orang Papua yang menjadi etnis minoritas di dunia perfilman.

*Imperfect The Series* adalah Film Serial yang disutradarai oleh Naya Anindita dan diproduksi oleh Starvision Plus dan WeTV. Film yang berjumlah 12 episode ini tayang di WeTV pada 25 Januari 2021 hingga 4 Maret 2021. Serial ini menceritakan tentang kehidupan 4 orang remaja cewek penghuni kost di kota, yaitu Neti yang diperankan oleh Kiki Saputri, Endah yang diperankan oleh Neneng Wulandari, Prita yang diperankan oleh Aci Resti dan Maria sebagai karakter yang berasal dari Papua yang diperankan oleh Zsa Zsa Utari yang tinggal dalam satu kos-kosan. Inti dari film ini yaitu menceritakan tentang standar kecantikan yang digambarkan melalui 4 tokoh tersebut yang masing-masing memiliki kultur, budaya dan latar belakang yang berbeda.

Film *Imperfect The Series* adalah film seri bergenre komedi drama. Secara keseluruhan, serial drama ini bercerita tentang perbedaan empat remaja, kelebihan dan kekurangan mereka, yang kebetulan tinggal di kost yang sama. Tokoh Neti yang berprofesi sebagai *make-up* artis adalah sosok imajiner dengan

banyak pengalaman pacaran di perkotaan, kemudian Prita adalah seorang remaja yang sangat menyukai *game*, kemudian Endah adalah seorang gadis muslimah yang lembut dan sangat menyukai musik *K-pop*. Maria adalah seorang gadis muda dari Papua yang ingin sekali datang ke Jakarta untuk mencoba peruntungannya mengikuti kakaknya.

Penggambaran tentang orang Papua yang diperankan oleh karakter Maria dalam film *Imperfect The Series* dipilih sebab menjadi tema yang menarik karena penggambaran karakter orang Papua yang diperankan oleh Zsa Zsa Utari dalam film *Imperfect The Series* ini menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat Papua sendiri karena dianggap berlebihan. Karakter Maria ini sendiri merupakan karakter yang cukup menonjol dalam film ini selain karena karakternya yang lucu dan unik ia juga memiliki warna kulit dan juga budaya yang berbeda dengan yang lainnya. Seperti pada beberapa *scene* terdapat penggambaran suku papua melalui tokoh Maria yang dalam film ini dikisahkan keturunan etnis papua.

### **Gambar 1.4**

*Scene Film Imperfect The Series*



Episode 7, menit 24:38

Pada episode satu ini, memperlihatkan bahwa Maria sedang marah kepada pelanggan yang sedang duduk di meja makannya. Maria marah karena mereka

sedari awal restoran dibuka hanya memesan minuman saja. Melalui *scene* ini dapat dilihat bahwa karakter Maria ini memiliki sikap yang tempramental. Hal ini secara tidak langsung juga memberikan stereotip bahwa orang Papua memiliki sikap yang tempramental seperti yang digambarkan melalui karakter Maria itu sendiri. Maka dari itu peneliti memilih film ini sebagai subjek dari penelitian ini dan obyeknya adalah penggambaran orang Papua yang digambarkan pada karakter Maria dalam film *Imperfect The Series*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode semiotika dari Charles Sanders Peirce dimana menurut Sobur (2018:95) semiotika digunakan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda (Lobodally & Zainulmuttaqin, 2022:39). Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018:211) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan untuk memecahkan suatu masalah atau situasi yang sangat berkaitan dengan suatu peristiwa, gejala atau fakta dimana dalam pendekatan kualitatif, data dikumpulkan sebagai kata-kata atau gambar, bukan sebagai angka (Silma Nadia, 2022:43).

Teori dari Charles Sanders Peirce sering dikenal dengan nama segi tiga makna (*Triangle Meaning*). Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Teori Charles Sanders Peirce ini terdiri atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan penggunaan tanda (*Interpretant*).

Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh Priva Caroline, Dian Novitasari dan Bianca Virgiana dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis

Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Body Shaming Dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.” Dalam penelitian tersebut peneliti berfokus pada bagaimana penggambaran *body shaming* pada perempuan yang digambarkan dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*. Dimana dalam film tersebut dari 18 scene yang telah dikelompokkan melalui kalimat-kalimat yang mengandung tindakan *body shaming* tersebut, kalimatnya berbentuk majas sindiran dan majas perbandingan, majas sindiran sarkasme, Majas sindiran sinisme, Majas sindiran satire, majas perbandingan hiperbola dan majas perbandingan retorik. Sehingga hal ini menjadi pembandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada gambaran *body shaming* saja. sedangkan penelitian ini akan berfokus pada karakter Maria itu sendiri yang digambarkan sebagai seorang gadis asal Papua dalam film “*Imperfect The Series*”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penggambaran orang Papua yang ditampilkan dalam film *Imperfect The Series*?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penggambaran orang Papua pada karakter Maria yang diperankan oleh Sza Sza Utari dalam film *Imperfect The Series*.

## **I.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan yaitu peneliti ingin mengetahui tentang penggambaran masyarakat Papua yang digambarkan dalam karakter Maria dari film *Imperfect The Series*. Untuk menghindari perluasan pembahasan dan untuk memudahkan tercapainya tujuan penelitian, penelitian ini berfokus pada penggambaran masyarakat Papua yang digambarkan.

- Subjek Penelitian : Film *Imperfect The Series*
- Obyek : Penggambaran orang Papua yang digambarkan pada karakter Maria dalam film *Imperfect The Series*

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **I.5.1 Manfaat Akademis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi. Selain itu juga penelitian berharap penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan akademik Ilmu Komunikasi.

### **I.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perfilman Indonesia dalam menggambarkan suatu suku/budaya tertentu. Selain itu juga diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu dan teori komunikasi serta bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.